

BAB IV

A. HASIL PENELITIAN

1. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

a. Sejarah Singkat

Institut Agama Islam didirikan secara resmi pada tahun 1960 berdasarkan peraturan presiden Nomor 11 tahun 1960. Dalam peraturan itu dinyatakan bahwa : “IAIN memberikan pengajaran tinggi dan menjadi pusat untuk memperkembangkan dan memperdalam pengetahuan tentang agama Islam. Pada dasarnya IAIN dibangun atas dasar penggabungan antara perguruan tinggi (PTAIN) dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) yang telah berdiri selama 10 tahun.

Namun dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat serta adanya hajat masyarakat dewasa ini akan ilmu agama Islam, maka kurikulum IAIN telah berubah beberapa kali untuk mencapai kesempurnaan. Karena itu berdasarkan SK Menteri Agama No 5 Tahun 1963 tanggal 19 Desember 1963 fakultas di IAIN dibatasi empat saja dengan jurusannya masing-masing yaitu : Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Adab.

Berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan agama Islam dan makin meningkatnya hajat masyarakat pada IAIN maka

berdasarkan peraturan Menteri Agama no 1 tahun 1972 tentang Institut Agama diNegeri Al-Jamiah Islamiyah Al-Hukumiyah tertanggal 24 Maret 1972 menyebutkan bahwa pada Bab III Pasal 8 bahwa fakultas-fakultas pada IAIN Al-Jamiah adalah sebagai berikut : Fakultas Adab, Fakultas Dakwah, Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin.

Munculnya fakultas dakwah pada IAIN tersebut disamping dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat akan betapa pentingnya eksistensi dakwah Islamiyah itu sendiri ditengah-tengah mereka. Juga merupakan pengembangan dari Jurusan Dakwan di Fakultas Ushuluddin yang dulunya mempunyai empat jurusan (Dakwah, Tasawuf, Filsafat dan Perbandingan Agama).

Dengan demikian fakultas dakwah yang lahir dari fakultas Ushuluddin ini merupakan fakultas termuda di IAIN. Karenanya tidaklah mengherankan kalau pada tahun 1980 dari seluruh IAIN di Indonesia yang berjumlah 14 buah itu hanya terdapat 7 fakultas dakwah saja. Sedangkan selebihnya lagi kedudukannya masih merupakan jurusan dari fakultas Ushuluddin.¹

¹ <https://fdk.uin-antasari.ac.id/index.php/latar-belakang-2/>

b. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

VISI Pusat Pengembangan Ilmu Kedakwahan dan Komunikasi yang Unggul Di Tingkat Nasional dan Berakhlak Tahun 2025

- MISI**
1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara professional dalam bidang ilmu kedakwahan dan komunikasi
 2. Melaksanakan penelitian yang menunjang pengembangan ilmu kedakwahan dan komunikasi
 3. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada ilmu kedakwahan dan komunikasi
 4. Menjalin kerjasama dalam berbagai kegiatan di bidang ilmu kedakwahan dan komunikasi

c. Tujuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menghasilkan lulusan yang professional dalam ilmu kedakwahan dan komunikasi yang berakhlak.

- 1) Mengembangkan pendidikan ilmu kedakwahan dan komunikasi yang memiliki keunggulan, kekhasan dan berdaya saing global.
- 2) Mengembangkan kemampuan penelitian yang memiliki manfaat dalam rangka pengembangan ilmu kedakwahan dan komunikasi serta ilmu lain yang relevan.
- 3) Mengembangkan pengabdian masyarakat berbasis riset yang bermanfaat bagi masyarakat.
- 4) Mengembangkan pelaksanaan kerjasama bidang ilmu kedakwahan dan komunikasi dengan perguruan tinggi dan/atau lembaga lain.
- 5) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan civitas akademika dan stakeholder.²

² <https://fdk.uin-antasari.ac.id/index.php/profil-fakultas/>

d. Keadaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dari
tahun ajaran 2019/2020

No	Prodi	Jumlah Mahasiswa 2019/2020
1.	KPI	215
2.	BPI	158
3.	MD	243
	Total Mahasiswa	616

Sumber data: Kantor Bagian Akademik Kemahasiswaan
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

2. PROGRAM TV ISLAM ITU INDAH TRANS TV

Islam itu indah adalah sebuah program tv yang berisi ceramah agama yang mengangkat topic tentang keislaman seperti keimanan, ibadah, searah, muamalah, akhlak serta dinamika Islam yang sering terjadi di era saat ini . program TV Islam Itu Indah ditayangkan setiap hari di Trans TV pada pukul 05.00-006.00 WIB. Pembicara utama daam acara ini adalah Ustadz Nur Mauana. Seain itu beliau juga dibantu pleh beberapa Ustadz

seperti Ustadz Syam,, Ustadzah Dr. Aisyah Dahlan,, Ustadzah Oki Setiana Dewi, Ustadz Riza Muhammad dan Ustadz Azhari Nasution. Pada program ini setiap Ustadz diminta bergantian satu persatu untuk menyampaikan dakwahnya, terkadang Islam Itu Indah mengundang selebriti tanah air untuk menjadi bintang tamu dan segmen ditutup dengan sesi tanya jawab seputar masalah keagamaan.

Agar program acara bisa berjalan dengan baik, maka ditunjuklah Muhammad Fadli sebagai host untuk memandu acara. Pertama ia akan meminta Ustadz Maulana untuk menyampaikan dakwahnya terlebih dahulu, Ustadz Maulana pun memulai ceramahnya dengan penuh semangat, percaya diri dan antusias selama 10 sampai 15 menit yang mana setelahnya akan dilanjutkan oleh Ustadz atau Ustadzah yang lain.

Program ini terbagi menjadi empat segmen, setiap segmen berdurasi 15 sampai 20 menit dan di segmen terakhir program Islam Itu Indah ditutup dengan sesi tanya jawab dengan penonton yang ada di studio atau pemirsa yang ada di rumah tentang tema yang sedang diperbincangkan. Setelah semua pertanyaan sudah dijawab, acara akan diakhiri dengan do'a dan renungan dengan tujuan agar jama'ah lebih termotivasi untuk memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih lagi dikemudian hari.

3. BIOGRAFI USTADZ

Biografi Ustadz Muhammad Nur Maulana sebagai berikut:

Nama	: Muhammad Nur Maulana
Lahir	: Makassar, 20 September 1974
Anak ke	: 4 dari 7 bersaudara
Ayah	: Maulana
Ibu	: Masyita
Istri	: Nur Aliah
Anak	: Munawwarah, Munirah dan Munawar
Alamat Rumah	: Jl.Sibula Dalam No 15, Makassar Sulawesi Selatan
Pendidikan	: Pesantren An Nahdhah Makassar (lulus 1994)

Ustadz yang biasa disapa Ustadz Maulana ini memiliki nama lengkap Muhammad Nur Maulana, lahir di Makassar. Sejak kecil Ustadz Maulana memang sudah bercita-cita menjadi seorang Ustadz. Pada usia 9 tahun pria asli Bugis ini hidup mandiri dan tidak pernah minta uang kepada ibunya. Ustadz Maulana sejak kecil belajar ilmu agama di Pesantren An-Nahdhah Makassar. Belajar

ilmu agama di Pesantren membangkitkan kembali cita-citanya untuk menjadi pendakwah saat duduk di kelas 1 SMP.

Ustadz Maulana memberanikan diri ceramah dengan gaya berdakwahnya sendiri walaupun sering dipandang sebelah mata oleh teman-temannya. Awalnya ceramah di lingkungan pesantren, kemudian merambah ke acara syukuran. Bahkan dari desa ke desa terpencil. Gaya ceramahnya yang ringan namun berbobot membuat Ustadz Maulana laris manis di Makassar. Ustadz Maulana melanjutkan jenjang pendidikan di pondok pesantren An-Nahdhah Makasar dengan pimpinan pondok pesantren KH. Muhammad Harizah, lulus dari pesantren tersebut pada tahun 1994, kemudian beliau mengajar di SD Islam Athirah dan SD Mangkura Makassar. Beliau juga mengajar agama di pesantren An-Nahdah. Setiap beliau ceramah, ada saja yang mengabadikannya dalam bentuk video. Video-video tersebut lalu tersebar luas di youtube dan ditonton oleh direktur utama Trans Tv.

Sejak itu nasib Ustadz Maulana berubah. Namun kepribadiannya tidak pernah berubah. Beliau masih menyempatkan diri keliling kampung untuk syiar agama. Meski dakwahnya diselingi canda, Ustadz Maulana sangat menghindari materi ceramah yang berbau pornografi, mengkritik orang, memojokkan agama lain dan perbedaan pendapat dalam materi berdakwahnya, beliau hanya membahas hal-hal umum saja. Ustadz maulana yang

merupakan Dai gaul kelahiran makassar ini boleh dikata unik, Jenaka, murah senyum dan cepat akrab dengan siapa saja, baik terhadap anak-anak, remaja, orangtua, maupun dengan pejabat. Cara ceramah Ustadz Nur Maulana juga memberi kesan tersendiri bagi siapa saja yang mengikuti tausiahnya.

Gaya ceramah Ustadz Muhammad Nur Maulana yang ringan dan sering diselengi senda gurau ternyata tidak semua orang bisa menerima dakwah yang disampaikan. Gayanya dianggap berlebihan oleh sebagian masarakat baik diucapkan secara langsung maupun melalui media internet.

4. METODE CERAMAH

Metode dakwah Ustadz Maulana adalah dakwah bil-mauidhah Hasanah atau dapat diartikan dengan pelajaran yang baik, dipraktikan dalam bentuk nasehat tentang kebaikan. Salah satu bentuk pemberian nasihat adalah dengan cara memberi ceramah keagamaan, pemberian materi yang baik adalah kunci dari metode dakwah yang disampaikan oleh beliau. Dengan metode tersebut Ustadz Maulana menyampaikan dakwahnya dengan santai dan luwes. Pada saat beliau sedang berceramah beliau selalu menyelipkan humor yang mengundang tawa para jama'ah. Selain itu, penyampaian beliau sering kali menggunakan

bahasa yang sederhana sehingga pesan dakwah yang disampaikan bisa dicerna dengan mudah oleh jama'ah.

Selain dengan guyonan Ustadz Maulana juga sering menceritakan kisah tentang umat terdahulu yang mana kisah tersebut disangkutpautkan dengan masalah yang terjadi dimasa sekarang. Cerita umat terdahulu dapat menjadi sarana untuk menyampaikan nasehat keagamaan secara tidak langsung kepada jama'ah yang mana hal tersebut bertujuan untuk memotivasi para jama'ah agar berfikir tentang hidup dan memikirkan kehidupan mereka sendiri.

Adapun guyonan yang sering kali diselipkan dalam dakwah Ustadz Maulana hanyalah sebuah spontanitas atau memang dari cara penyampaian beliau yang tidak dibuat-buat. Walaupun terkadang humor yang diselipkan Ustadz Mauana dalam dakwahnya menjadi kontroversi ketika sebagian dari masyarakat kurang suka terhadap lulucon yang disampaikan

Ustadz Maulana adalah Dai yang cakap dalam menyampaikan pesan dakwah, kecakapannya terlihat salah satunya pada saat ia dan kru Trans TV Roadshow dakwah ke berbagai tempat di Indonesia. Pada saat berceramah Ustadz Maulana sering kali menyelipkan guyonan dengan menggunakan bahasa daerah setempat. Selain menjadikan dakwahnya lebih komunikatif, hal ini juga dapat menarik perhatian Mad'u agar terus mendengarkan ceramahnya sampai selesai.

Selain cakap dalam berbicara, Ustadz Maulana ini juga sangat ahli dalam mengolah kata disetiap ceramahnya. Pesan yang disampaikan olehnya selalu mudah diterima oleh Mad'u. dari pada menggunakan bahasa ilmiah Ustadz Maulana lebih sering menggunakan bahasa yang sederhana, setiap ada persoalan agama yang terbilang sulit beliau selalu menjelaskannya dengan bahasa awam yang dapat dimengerti semua orang bisa lebih mudah menangkap maksud penjelasan yang disampaikan. Selain dari pada gaya bahasanya yang sederhana, Ustadz Maulana juga mempunyai penghayatan yang mendalam terhadap materi yang ia sampaikan. Seperti pada saat beliau menyampaikan masalah perbuatan mungkar, sifat tercela atau permalahan yang sedang terjadi di masyarakat, terkadang beliau menangis saat menyampaikan hal tersebut.

Hal yang seperti inilah yang membuat para Mad'u ikut merenungi dan merasakan apa yang beliau sampaikan. Bahkan dalam beberapa kesempatan sering kali terlihat Mad'u yang sedang khusyu' atau Mad'u yang sampai meneteskan air mata karna ikut terbawa suasana. Hal ini sangat selaras dengan teori retorika yang dikemukakan oleh Plato bahwa retorika adalah seni merebut jiwa manusia menggunakan kata-kata.³ retorika dakwah yang seperti ini adalah model retorika yang dalam penyampaiannya lebih menekankan unsur

³ Aziz, Moh Ali. Ilmu Dakwah. (Jakarta : Kencana. 2017) h.56

psikologis. Dalam proses pelaksanaan dakwah, penguasaan terhadap jiwa Mad'u adalah hal yang sangat penting.

Hal ini selangkah lebih maju jika dibandingkan dengan metode ceramah yang hanya sekedar mengandalkan kemampuan Public Speaking atau berbicara dihadapan public tanpa dibarengi dengan penguasaan rohani Mad'u untuk menuju jalan yang sudah diridhoi oleh Allah Subhanahu wata'ala,

5. PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI TERHADAP RETORIKA DAKWAH USTADZ MAULANA

Retorika dakwah adalah salah satu cara seorang Dai untuk menarik perhatian Mad'u agar menangkap pesan dakwah yang disampaikan dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Saat ini banyak Ustadz yang menggunakan retorika pada saat bedakwah salah satunya Ustadz Maulana, seorang Ustadz yang menyampaikan pesan dakwahnya dengan cara yang khas sehingga disukai oleh banyak kalangan, tak terkecuali dikalangan mahasiswa.

Untuk mengetahui perspektif mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi penulis telah melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI),

Manajemen Dakwah (MD) dan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Dengan melakukan wawancara secara langsung mengenai Retorika Dakwahnya Ustadz Maulana pada saat menyampaikan pesan dakwahnya.

Sebelum melakukan wawancara penulis meminta Informan untuk menonton salah satu rekaman ceramah ustadz Maulana dalam program Tv Islam Itu Indah. Tujuan penulis melakukan wawancara ini agar Informan dapat menilai lebih rinci terhadap retorika dakwah ustadz Maulana yang menjadi objek penelitian ini. Adapun hasil wawancara yang didapat oleh penulis antara lain:

A. Humor yang lucu

Memberikan humor atau guyonan yang lucu pada saat berdakwah termasuk dalam strategi retorika yaitu Reaktif yang mana hal tersebut bertujuan agar audience yang menjadi pendengar saat itu merasa Fresh dan senang saat mendengarkan pesan yang disampaikan, selain dari pada itu menyampaikan humor disela-sela materi akan membantu audience merasa lebih terhibur sehingga audience akan lebih fokus dan tertarik untuk mendengar lebih banyak.

Ramanda Agung Santana mahasiswa KKPI Angkatan 2016 berpendapat bahwa seni berbicara/retorika yang digunakan Ustadz Maulana sangat unik, dan dengan diselingi sedikit humor

beliau bisa menarik perhatian jama'ah agar memperhatikan pesan dakwah yang akan disampaikan. Berikut isi wawancaranya:

“Dari apa yang saya lihat cara berdakwahnya Ustadz Maulana ini sangat unik dan berbeda jika dibandingkan dengan Ustadz yang lain, beliau sangat pandai menggunakan retorika atau cara bicara yang dapat menarik perhatian para jamaahnya, bahkan beliau sering memberikan lelucon atau guyonan agar jama'ah yang mendengarkan tidak merasa jenuh ataupun bosan.”⁴

Selain Agung penulis juga melakukan wawancara kepada Muhammad Rosyad mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan Manajemen Dakwah, menurut Rosyad:

“Gaya bahasa Ustadz Maulana itu unik dan menarik, ekspresi beliau waktu ceramah tu lucu sering membuat orang tertawa juga karna terkadang beliau menyelipkan candaan pada saat berceramah dan walaupun cara bicara beliau terkadang cepat namun isi ceramah yang beliau jelaskan tetap dapat dipahami.”⁵

Dari penelasan Narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa menurut Agung dan Rosyad gaya bahasa Ustadz Maulana sangat menarik, ketika berceramah beliau sangat ekspresif dan humoris, meskipun cara bicara beliau terkadang cepat tapi pesan dakwah yang beliau sampaikan dapat dipahami dengan baik.

⁴ Hasil wawancara dengan Ramanda Agung Santana, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 20 Maret 2020

⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Rosyad, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 20 Maret 2020

Nurul Amalia Aisyah mahasiswa KPI angkatan 2016 berpendapat bahwa retorika dakwah ustadz Maulana sangat bagus karena dapat menarik perhatian jama'ah dari segala usia dengan menggunakan humor yang positif ustadz Maulana mampu memikat Hati jama'ah yang mendengarkan ceramahnya, berikut hasil wawancaranya:

“Ustadz Maulana mempunyai trik sendiri dalam menarik para penonton ceramahnya, baik penonton yang berasal dari kalangan remaja maupun dewasa, beliau bisa membuat semua khalayak menjadi tertarik dan tidak jenuh dalam menikmati dakwahnya dengan menggunakan retorika yang bernuansa gurauan dan nilai humor yang positif. Dengan begitu, Ustadz Maulana mudah sekali mengikat emosional para jamaahnya dengan menampilkan hal yang berbeda dengan Ustadz lainnya. Sehingga jamaahnya terbawa emosi untuk terus memperbaiki diri.”

Selanjutnya penulis mewawancarai M. Syaifuddin mahasiswa jurusan BPI angkatan 2016 ia berpendapat bahwa:

“Saya lihat cara berdakwah Ustadz Maulana ini berbeda dari yang lain, beliau menggunakan seni berbicara (retorika) yang unik dan menarik perhatian para jamaahnya, dalam artian beliau ini mampu mempengaruhi jamaahnya dengan menggunakan humor dalam menyampaikan dakwahnya, sehingga yang mendengar pun tidak merasa bosan ketika mendengar ceramah, tidak seperti Ustadz lain yang terkesan monoton dan kaku.”

Menurut Syaifuddin, seni berbicara (retorika) yang digunakan oleh Ustadz Maulana di Trans TV sangat menarik, dan mampu mempengaruhi para jamaahnya dengan baik, tidak hanya jamaah yang hadir di studio bahkan jamaah yang selalu menyaksikannya di Televisi.

Sebagaimana pendapat sebelumnya, Arga Wahyudi mahasiswa KPI angkatan 2017 juga mempunyai persepsi yang sama, ia berpendapat bahwa:

“Retorika Dakwah yang digunakan oleh Ustadz Maulana sangat bagus dan unik karna memang pada saat berdakwah seorang Dai harus mempunyai strategi yang matang pada saat berdakwah karna hal tersebut sangat berdampak pada kesuksesan pada saat berdakwah”

Seolah setuju dengan pendapat dari Arga, Ahmad Rijali Fahmi mahasiswa jurusan BPI angkatan 2017 mempunyai pendapat yang kurang lebih sama, ia berpendapat bahwa:

“Saya sangat menyukai gaya berdakwahnya Ustadz Maulana karna pada saat beliau berdakwah semua mata tertuju pada beliau yang artinya orang yang mendengarkan dakwah beliau merasa tertarik dengan apa yang beliau sampaikan, dengan bermodalkan logat yang khas dan humor yang lucu beliau menjadi seorang Dai yang mempunyai karakter tersendiri yang tidak dimiliki oleh banyak Dai di Indonesia”

B. Menggunakan Bahasa yang ringan

Dengan menggunakan bahasa yang ringan seperti Bahasa sehari-hari yang sering didengar oleh Mad'u , maka dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Maulana menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat mempengaruhi Mad'u untuk mendengarkan dengan seksama serta mengamalkan pesan dakwah yang beliau sampaikan. Mempengaruhi Mad'u dengan bahasa yang mudah dipahami termasuk dalam Teknik retorika persuasif yang mampu mempengaruhi psikologis.

Dalam hal ini Agustina sari selaku mahasiswi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2016 berpendapat bahwa:

“Retorikanya sangat bagus, sehingga apa yang beliau sampaikan terkesan lebih meyakinkan. Aku suka karna penyampaian beliau tidak selalu serius. Gaya bahasanya pun tidak terlalu tinggi sehingga dapat dimengerti oleh semua kalangan. Candaan yang beliau sampaikan saat ceramah juga segar dan tidak receh. Yang paling penting apa yang beliau sampaikan itu sesuai dengan ajaran agama Islam. Beliau juga orangnya sederhana, kadang ada kan Ustadz yang banyak gaya, tapi kalau beliau ini enggak. Terus Ustadz Maulana itu ceramahnya santai tapi isinya bagus dan kadang kalau ngasih contoh pasti diselingi humor yang lucu, tapi pesan dakwahnya tetep sampai ke kita, jadi kita gak harus berpikir

keras agar bisa mencerna pesan dakwah yang beliau sampaikan dengan baik.”⁶

Senada dengan pendapatnya Tina, Suhartini Mahasiswi KPI Angkatan 2016 juga memiliki pemikiran yang serupa, ia berpendapat bahwa:

“Menurut saya dakwah Ustadz Maulana sangatlah merakyat, bahasa yang digunakan selalu menggunakan bahasa ringan yang sering digunakan sehari-hari sehingga mudah dipahami disemua kalangan masyarakat terutama masyarakat yang sedikit pemahaman agamanya. Menurut saya pribadi yang paling menarik dari Ustadz Maulana yaitu selalu ada lawakan-lawakan lucu yang memang terjadi di kehidupan kita sehari-hari, karenanya pada saat mendengarkan ceramah beliau kita tidak pernah merasa jenuh.”⁷

Dari hasil wawancara kedua narasumber tersebut disimpulkan bahwa menurut pendapat Tina dan Tini memiliki intisari yang sama, yaitu retorika dakwah Ustadz Maulana selalu menyesuaikan dengan keadaan mad'unya, mudah dipahami karena menggunakan bahasa sehari-hari.

Kemudian penulis kembali mewawancarai Rina Hayani Mahasiswi jurusan BPI angkatan 2018 Rina berpendapat bahwa:

“Retorika yang digunakan sangat menarik, karena beliau berani bermain dengan imajinasi, dalam berdakwah beliau sering

⁶ Hasil wawancara dengan Agustina Sari, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 20 Maret 2020

⁷ Hasil wawancara dengan Suhartini, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 20 Maret 2020

menggunakan umpama-umpama yang sangat kreatif tidak dilakukan oleh Ustadz lain dan beliau menggunakan bahasa yang tidak resmi tetapi juga tidak melenceng dari agama.”

Setelah itu penulis kembali mewawancarai mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yaitu Siti Nur Haliza, ia berpendapat:

“Menurut saya, Ustadz Maulana disetiap ceramahnya selalu menggunakan bahasa yang ringan, sehingga apapun yang beliau sampaikan selalu dapat dipahami orang lain. Beliau juga seringkali membawakan materi seputar isu-isu terupdate saat ini dan yang paling saya senangi dari Ustadz Maulana adalah beliau orang yang rendah hati yang pada saat berdakwah selalu menggunakan pakaian-pakaian yang sederhana.”⁸

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa menurut Oza Ustadz Maulana memiliki gaya bicara yang ringan sehingga mudah dipahami oleh berbagai pihak. Sama seperti mahasiswa lainnya, oza pun berpendapat bahwa teknik penyampaian ceramahnya Ustadz Maulana itu sangat bagus dan tidak monoton bahkan terkadang tema yang diangkat tidak hanya melulu soal agama bisa soal isu-isu terkini atau seputar masalah sehari—hari yang sering terjadi di tengah masyarakat. Dan setiap berceramah selalu menggunakan pakaian yang sederhana.

⁸ Hasil wawancara dengan Siti Nur Haliza, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 20 Maret 2020

Mirip dengan pendapatnya Oza, Nur Camelia Mahasiswi MD angkatan 18 juga mempunyai pendapat yang serupa menurutnya Ustadz Maulana sangat kreatif dalam memainkan seni (retorika) ketika berdakwah, walaupun beliau seringkali menggunakan bahasa yang tidak resmi dan sering menyampaikan dakwahnya berupa perumpamaan untuk memudahkan pemahaman para jamaahnya tetapi, tidak mengurangi norma-norma islam ketika menyampaikan dakwahnya.

“Jamaaahh...Oohh...Jamaah...Alhamduulillah...! intonasi dan gerakan sangat sesuai juga berirama unik itu salah satu daya tarik dari seni Ustadz Maulana, beliau pandai memanfaatkan kata-kata biasa menjadi kreatif. Retorika dakwahnya sangat cocok untuk semua umur, Ustadz Maulana juga orang Ustadz yang berkarakter karena setiap ceramah/dakwahnya selalu saja menambah wawasan pemirsanya, selain itu juga ceramah yang beliau sampaikan sangat sangat menghibur.”

Selanjutnya penulis mewawancarai Sri Safri Wahyuni Mahasiswa BPI 2018 ia berpendapat bahwa:

“Kalau menurut saya selain unik retorika yang Ustadz Maulana gunakan itu luar biasa menariknya, karena seni bicara beliau itu sangat berkesan, sangat menarik perhatian masyarakat, makanya saya jadi tertarik menontonnya. tujuan menonton dakwah untuk menambah wawasan keislaman. Jadi, dakwah beliau sangat tepat sekali karena cepat dicerna otak, bahasa yang yang digunakannya pun seimbang dengan masyarakat biasa”

Menurut Sri Retorika Ustadz Maulana Sangat berkesan, karna menggunakan Bahasa yang ringan sehingga jama'ah yang mendengarkan jadi lebih mudah memahami pesan dakwah yang beliau sampaikan.

Selanjutnya penulis juga mewawancarai Sekdes Tamban Kecil Bapak Ahmad Subaikah mahasiswa KPI angkatan 2016 menurut beliau:

“Retorika ustadz Maulana itu bisa dijadikan contoh untuk mahasiswa, khususnya Komunikasi Penyiaran Islam sebab mengapa retorikanya itu sangat luar biasa, jelas, bagus, mudah dipahami. Ceramah beliau lebih mudah dipahami, lebih kekinian, bahasa beliau juga menggunakan bahasa anak muda ya, maksudnya bahasa orang yang ya standar gitu, semua orang bisa memahaminya gitu. Orang terpendidik bisa, orang ilmiah bisa memahami, orang biasa-biasa juga bisa memahami gitu.”

Dari penjelasan bapak narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa retorika dakwah ustadz Maulan bagus, jelas dan mudah dipahami baik untuk yang berpendidikan ataupun orang awam sekalipun. Isi ceramah yang disampaikan juga lebih modern dan terdapat contoh-contoh yang diambil dari kehidupan nyata. Retorika beliau juga dapat dijadikan contoh bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, karena memang prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam lebih menjuru untuk berdakwah.

Masih di jurusan yang sama setelahnya penulis mewawancarai M. Noor Fauzan mahasiswa jurusan KPI angkatan 2016, pria yang kerap dipanggil Ozan ini berpendapat bahwa:

“Seni penyampaiannya mampu mempengaruhi berbagai kalangan masyarakat, itu artinya Ustadz Maulana berhasil menggunakan retorika yang bagus dan efektif. Saya sendiri pertama kali nonton ceramahnya tidak merasakan bosan terhadap materi yang disampaikan, sebab beliau menggunakan bahasa yang kocak, dan mampu menarik perhatian para pendengar ceramahnya, itulah bagian dari besarnya pengaruh seni penyampaian (retorika) yang beliau gunakan.”

C. Materi yang disampaikan mudah dipahami

Pemilihan materi yang tepat juga akan berpengaruh besar pada keberhasilan dakwah, Ustadz Maulana menjadikan Hal-hal yang sederhana seperti perilaku yang sering kita lakukan setiap hari sebagai materi dakwahnya, hal itu bertujuan agar orang yang mendengarkan pesan dakwahnya akan lebih mudah memahami apa yang beliau sampaikan.

Penulis mewawancarai Muhammad Iqbal seorang manusia biasa, selain statusnya sebagai manusia biasa ia juga seorang mahasiswa aktif jurusan KPI angkatan 2018 ia berpendapat bahwa:

“Menurut saya materi yang dibawakan oleh Ustadz Maulana sangat bagus, karna dalam ceramahnya beliau sering membahas tentang isu yang masih segar yang ada di masyarakat. Dan yang membuat saya tertarik itu karena beliau sangat

sederhana, juga logatnya yang khas, dan ya karena enggak ngebosenin. Terlepas dari semua itu beliau sangat tegas, cerdas, dan refrensial dalam setiap ceramahnya. Jadi setiap hal yang menjadi pertanyaan jamaahnya ia menjawab dengan dasar dalil yang kuat.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menurut Iqbal Ustadz Maulana selalu memilih topik yang mudah dipahami, dengan gaya suara yang khas, tegas, dan lantang. Senada juga dengan pendapat mahasiswa lainnya, yaitu teknik penyampaian ceramah beliau tidak monoton dan materinya pun tidak sekedar mengenai agama, namun membahas isu-isu yang masih hangat dikalangan masyarakat.

Setelah itu penulis mewawan carai Rizal Alfian Akram Mahasiswa KPI Angkatan 2018 ia berpendapat bahwa:

“Ketika saya mendengar dakwah beliau, saya tidak merasa jenuh sama sekali, retorika yang beliau gunakan secara tidak langsung seperti menarik penonton untuk terus menonton ceramahnya, materi yang disampaikan tidak jauh dari kehidupan sehari-hari. Sangat baik untuk kehidupan sehari-hari, jadi introspeksi diri dan adanya perubahan sikap dalam diri saya.”

Menurut Rizal Retorika yang digujnakan Ustadz Maulana sangat menarik sehingga orang mendengarkan ceramah beliau merasa tertarik dan mempunyai keinginan tersendiri untuk mendengarkan ceramah beliau sampai akhir. Senada dengan

kebanyakan mahasiswa lainnya M. Ahda Sabila mahasiswa KPI 2018 juga berpendapat bahwa:

“Saya rasa sangat efektif sekali seni penyampaiannya, saya pribadi merasa berkesan dan jadi sering mendengar dakwah beliau dari pada dakwah Ustadz lain. Saya rasa bukan hanya saya saja yang tertarik dengan dakwah beliau, banyak masyarakat diluar sana yang sama pendapat dengan saya bahwa beliau itu berbeda dan menarik perhatian. Selain itu juga tema yang beliau sampaikan juga tentang keseharian kita sebagai hamba Allah yang tidak jauh dari kesilapan. Bagus sekali pengaruhnya untuk masyarakat, sehingga isi dakwahnya menjadi pedoman dan peringatan untuk para pendengar. apa yang didengar pasti diusahakan jadi pelajaran, apalagi ini tentang hukum Allah.”

Selanjutnya penulis juga mewawancarai Silviana Ayu Mariah mahasiswi BPI Angkatan 2018 ia berpendapat bahwa:

“Menurut saya bagus sekali, cara beliau menyampaikan ceramahnya tidak monoton dan kaku, selain gaya ceramahnya yang unik, materi yang disampaikannya berbeda setiap harinya dan penonton tidak merasa bosan. Itulah salah satu tujuan saya menonton ceramahnya.”

Penulis juga melakukan wawancara kepada Musjalifah Mahasiswi KPI angkatan 2016, Musjalifah berpendapat bahwa:

“Retorikanya sangat bagus, karena cara penyampaiannya tidak hanya menggunakan kata-kata tapi juga menggunakan gerakan tubuh lainnya, seperti gerakan tangan misalnya, itu sangat mempengaruhi ketertarikan para jamaahnya, jadi efek dari retorika itu sendiri saya jadi ketagihan menontonnya dan dengan

menenonton dakwah Ustadz Maulana jadi bisa mengulang kembali apa yang pernah kita pelajari dulu. Beliau membahas tema yang tidak jauh untuk kehidupan sehari-hari.

D. Menggunakan intonasi yang tepat

Penggunaan intonasi yang tepat akan membantu seorang Dai agar pesan dakwah terlihat lebih hidup dan nyaman ditelinga para mad'u, penggunaan intonasi yang tepat juga dapat mengontrol emosi pendengarnya, dengan menggunakan intonasi seseorang bisa membuat orang lain tertawa, bersedih ataupun lebih bersemangat dari pada biasanya.

Kali ini penulis mewawancarai seorang aktivis dakwah di pegunungan Meratus yaitu Abdul Karim mahasiswa KPI angkatan 2016, menurutnya Retorika Dakwah Ustadz Maulana sangatlah Efektif dan Efisien karna beliau menggunakan intonasi yang tepat, hati dan emosi pada saat menyampaikan pesan dakwah.

“Ustadz Maulana adalah Ustadz yang handal, cara dakwah beliau sangatlah Efektif dan Efisien karna beliau selalu menggunakan intonasi yang tepat, beliau juga selalu tulus pada saat berceramah cara beliau marah saat menyampaikan pesan ancaman, cara beliau gembira pada saat menyampaikan kabar yang menyenangkan hati dan luapan emosi beliau pada saat menyampai hal yang menyedihkan membuat jama'ah yang mendengarnya terlarut dengan apa yang beliau sampaikan sehingga pesan dakwah yang disampaikan oleh beliau makan masuk kedalam hati orang yang mendengarnya.

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Retorika Dakwah Ustadz Maulana menurut Karim sangatlah bagus karna menggunakan intonasi suara yang tepat serta ketulusan beliau berekspresi pada saat menyampaikan pesan dakwah dapat menyentuh hati jama'ahnya sehingga jama'ah yang mendengarkan pesan dakwahnya dapat menerima dakwahnya dengan baik.

Akhmad Ridhatullah Mahasiswa MD angkatan 2018 mempunyai pendapat lain menurutnya:

“Beliau memiliki gaya bicara (retorika) yang berbeda ketika menyampaikan dakwahnya, dengan irama bicaranya yang unik membuat penonton tertarik untuk mendengar ceramah beliau. Dengan tingkah beliau yang begitu jenaka membuat saya tertarik untuk selalu mendengarkan ceramahnya di tv dan ada untungnya juga, wawasan saya jadi bertambah.”

Selanjutnya penulis mewawancarai Mahasiswi Jurusan KPI angkatan 2016 yaitu Anggia Kusuma Putri ia berpendapat bahwa retorika yang digunakan oleh Ustadz Maulana Maumpu membuat jama'ah yang mendengarkannya kearah emosi yang beliau inginkan entah itu tertawa terbahak-bahak ataupun menangis tersedu-sedu, berikut isi wawancaranya:

“Beliau hebat, seni berbicaranya disukai banyak orang, kalau menurut saya retorika yang beliau gunakan dalam

menyampaikan dakwahnya berhasil, kadang-kadang lucu, kadang-kadang bisa membuat kita sedih, beliau bisa masuk ke kalangan jamaah mana saja, sangat berbeda dengan Ustadz lainnya, yang hanya bepaku kepada satu kalangan jamaah. Gerak-geriknya, intonasi nada suara yang mau nangis, itu menarik bagi saya. Sangat mempengaruhi emosional pemirsa. Itu bagian dari retorika juga.”

Selanjutnya penulis mewawancarai M. Yasin Ramadhani seorang mahasiswa Jurusan KPI angkatan 2016 yang juga aktivis dakwah yang berasal dari tanah Tanjung , ia berpendapat bahwa:

“Ustadz Maulana adalah seorang pendakwah yang patut diteladani karna pembawaan dakwah beliau yang selalu energik, dengan menggunakan penempatan intonasi yang hebat Ustadz Maulana mampu membuat orang yang mendengarkannya pun menjadi semangat dan fokus pada saat beliau menyampaikan pesan dakwahnya.”

E. gestur tubuh yang berlebihan.

Gestur tubuh atau Bahasa nonverbal juga diperlukan pada saat berdakwah namun jika dilakukan secara berlebihan tak jarang akan membuat jama'ah merasa tidak nyaman atau bahkan tidak menyukainya yang mana dampaknya pesan dakwah yang disampaikan tidak diterima oleh jama'ah, menggunakan gestur tubuh yang berlebihan juga dapat membuat seorang Dai terkesan tidak serius dalam berdakwah dan membuat Dai kehilangan wibawa sebagai seorang pendakwah dimata para Mad'u

Ali Munjawi mahasiswa jurusan KPI angkatan 2016 menurutnya retorika dakwahnya Ustadz Maulana sangat bagus jika disampaikan kepada Mad'u yang terdiri dari ibu-ibu dan anak-anak karna menurutnya gestur tubuhnya dianggap sedikit berlebihan jikalau disampaikan kepada mad'u laki-laki.

“retorika Ustadz Maulana sebenarnya bagus karna beliau selalu aktif menggunakan Bahasa tubuh, jama'ah ibu-ibu atau anak-anak pasti tidak akan merasa bosan saat mendengarkan ceramah beliau, namun dimata jama'ah laki-laki khususnya yang berpendidikan menengah keatas mungkin akan merasa sedikit terganggu jika pembawaan dakwahnya selalu menggunakan Bahasa tubuh yang cenderung terlalu aktif. Kalua menurut saya pribadi gerak tubuh pada saat berdakwah itu bagusya dilakukan dimomen-momen tertentu saja agar tidak terlihat berlebihan.”

Sebagaimana pendapat diatas Rusdianto mahasiswa KPI angkatan 2017 juga memiliki persepsi yang sedikit mirip dengan Ali Munjawi, menurutnya Retorika Dakwah Ustadz Maulana sedikit agak berlebihan karna terlalu sering menggunakan gerak tubuh pada saat berdakwah yang mana hal tersebut membuat beliau terkesan kurang serius dalam berdakwah yang mana hal itu berdampak pada turunnya wibawa beliau sebagai seorang Dai.

“Ustadz Maulana adalah Dai yang hebat Retorika dakwah beliau juga sangat bagus pada saat menyampaikan pesan dakwah, namun gestur tubuh beliau pada saat berdakwah itu terlalu sering jadi kesannya beliau seperti tidak serius dalam berdakwah dan

karna itu wibawa beliau sebagai seorang dai menjadi menurun karna karna beliau terlalu banyak menggunakan Bahasa yang nonverbal padasaat berceramah.”

Dari pernyataan Ali dan Rusdianto dapat disimpulkan bahwa Retorika dakwahnya Ustadz Maulana sangat bagus jika tidak terlalu sering menggunakan Bahasa tubuh karna hal tersebut akan mempengaruhi wibawa beliau sebagai seorang Dai dan akan menimbulkan kesan kurang serius pada saat berdakwah.

Seakan menyetujui pendapat diatas M. Al Ibnu Fatahillah Mahasiswa KPI 2016 juga mempunyai pendapat yang serupa dengan 2 Narasumber diatas ia berpendapat bahwa gaya ceramah yang digunakan oleh Ustadz Maulana terkesan sedikit berlebihan karna beliau menggunakan Bahasa nonverbal secara terus menerus sehingga pada saat berceramah beliau terkesan tidak serius, berikut isi wawancaranya:

“Menurut saya pribadi gaya ceramahnya Ustadz Maulana sebenarnya bagus tapi Bahasa tubuh beliau yang beliau gunakan secara terus menerus membuat beliau terkesan tidak serius pada saat berdakwah karna beliau terlalu banyak bercanda sehingga wibawa beliau sebagai seorang Dai menjadi tidak terlihat, menurut saya seorang Dai harus mempunyai wibawa yang tinggi agar orang tertarik untuk mengikuti apa yang ia dakwahkan.”

Senada dengan pendapat Ibnu, Rahimah mahasiswi KPI Angkatan 2016 mempunyai pendapat yang kurang lebih sama, berikut isi wawancaranya:

“Saya rasa seni ataupun retorika yang beliau gunakan dalam berdakwah sama sekali tidak baik, terlalu berlebihan bisa dibilang lebay, karena ini dakwah, dan dakwah itu kok dibuat senda gurau, memang bisa sekalian menjadi hiburan dan dapat menarik perhatian pemirsanya, tapi ini dakwah lho, jangan lah dibuat main-main.”

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Heriansyah Putra Lubis mahasiswa MD angkatan 2016, retorika yang Ustadz Maulana gunakan dalam berdakwah kurang baik dan terlihat tidak berwibawa dalam menyampaikan ilmu keagamaan, seperti mempermainkan agama islam. Berikut isi wawancaranya:

“Beliau terlalu kreatif, jadinya terkesan berlebihan, memang beliau menggunakan retorika yang berbeda dengan Ustadz yang lain, tapi setidaknya jangan lebay dan seperti tidak punya wibawa sebagai seorang Ustadz, kalau menurut saya beliau aneh dan sama sekali tidak menarik. Apalagi kalau bicara tentang seni berbicara, beliau terkesan membuat-buat jadi saya tidak menyukainya.”

Akhmad Ridho Syahbana juga mempunyai pendapat yang serupa dengan Herianyah, ia berpendapat bahwa:

“Memang beliau melakukan seni dalam berdakwah, saya akui itu. Tapi terlihat tidak bersungguh-sungguh dan terkesan seperti main-main. Dakwah seharusnya dibuat serius dan tidak diremehkan.”

F. Ekspresi yang dibuat-buat

Berbeda dari informan lainnya Layla Maziah berpendapat bahwa Ustadz Maulana terlalu ekspresif pada saat menyampaikan pesan dakwahnya sehingga dimata Layla emosi yang dikeluarkan oleh Ustadz Maulana terkesan hanya sebuah akting berikut isi wawancaranya:

“Seni yang digunakan Ustadz Maulana cukup menarik perhatian para pemirsanya termasuk saya, beliau berhasil melakukan persuasif dengan baik, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, namun saya tidak menyukainya. persuasif yang dilakukan menarik, namun beliau terlalu sering mengajak audien untuk menangis. Jadi beliau terkesan sedang acting. Tapi ilmu yang beliau sampaikan mengena di hati saya pribadi.”

Dari hasil wawancara diatas, disebutkan bahwa kunci suksesnya dakwah bergantung pada Dai. Apabila Dai adalah orang yang telah mempunyai strategi, teknik retorika yang tepat dan pemilihan kata yang bagus, Dai akan mampu untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan persuasi agar ketika diajak bicara tertarik, memahami, kemudian tergerak pada perbuatan atau tindakan yang dikehendaki. Ustadz Maulana adalah salah seorang Dai yang mempunyai semangat dan daya tarik tersendiri. Retorika yang dilakukan oleh Ustadz Maulana dalam menyukseskan

dakwahnya dinilai berhasil dan mampu mempengaruhi para jamaahnya dengan baik. Namun setiap orang mempunyai persepsi dan selernya sendiri, ada yang menyukai seni atau retorika yang beliau lakukan dalam berdakwah ada pula yang menolaknya.